**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Pelaksanaan program kegiatan belajar di TK harus menciptakan suasana yang nyaman. Oleh karena itu, guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didiknya, kesesuaian alat bermain, alat bantu atau media, serta metode yang digunakan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 TK bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Perkembangan berbagai potensi baik fisik maupun psikis tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satunya adalah perkembangan berbahasa yaitu aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Kurikulum 2006 Standar Kompetensi TK dan RA, Kompetensi dasar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok usia 5-6 tahun adalah anak mampu berkomunikasi secara lisan, mampu memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. (Depdiknas, 2006).

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Pembelajaran membaca pada anak usia dini ditujukan pada pemahaman anak terhadap makna kata atau kalimat. Tampubolon (2005: 67) menyatakan bahwa

Dalam mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, dll dan bukan mengajarkan logika atau cara berpikir (walaupun membaca tidak terlepas dari proses berpikir) namun membaca adalah menemukan makna dari tulisan.

Kemampuan membaca perlu dimiliki anak usia dini, karena dengan membaca anak dapat menyampaikan apa yang ada dipikirannya serta apa yang diinginkannya, membaca juga berperan penting dalam kehidupan sosial, melalui membaca komunikasi dapat terjalin dengan berbagai lapisan masyarakat, dengan membaca pula cakrawala berpikir akan terbuka, dapat mengubah pola pikir, menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan dapat terus mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran membaca di pendidikan anak usia dini atau di Taman Kanak-kanak (TK) perlu diberikan sebagai bekal pendidikan di tingkat selanjutnya.

Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegitan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Anderson (Dhieni, 2005: 5.5)

Membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.

Kesimpulan yang diperoleh dari pernyataan di atas bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) Pengenalan huruf atau aksara, (2) Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, (3) Makna atau maksud, dan (4) Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. Rendahnya keaksaraan awal pada anak usia dini hendaknya menjadi perhatian khusus.

Observasi awal yang dilakukan di TK Mamampang Ara Kabupaten Bulukumba, dijumpai kondisi dimana kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B1 masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam membedakan huruf. Kondisi ini disebabkan guru mengenalkan huruf pada anak secara langsung dengan menuliskan huruf pada papan tulis lalu menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf pada papan tulis, kemudian meminta anak untuk menirukan bunyi huruf. Hal ini hendaknya diatasi sedini mungkin karena membaca merupakan jalan untuk menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui metode bernyanyi. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak–anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu–lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih–lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak–anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya (Kamtini dan Tanjung, 2004).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut penulis tertarik melakukan pengembangan pembelajaran dengan mengangkat judul “Pengembangan Metode Bernyanyi Berbantu Media Kartu untuk Meningkatkan Keaksaraan Awal di Kelompok B1 TK Mamampang Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan metode bernyanyi berbantu media kartu untuk meningkatkan keaksaraan awal di kelompok B1 TK Mamampang Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?”

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan pengembangan pembelajaran ini, yaitu: untuk meningkatkan keaksaraan awal melalui pengembangan metode bernyanyi berbantu media kartu di Kelompok B1 TK Mamampang Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode bernyanyi dengan berbantu media kartu.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai acuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode bernyanyi.
3. Bagi Guru, memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf.
4. Bagi Anak, memperoleh pengalaman dalam pembelajaran mengenal huruf melalui metode bernyanyi.